

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “analisis adalah usaha memilih suatu konsep atau struktur menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya”. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari tiga tipe hasil belajar sebelumnya. Dengan kemampuan menganalisis siswa akan mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang sesuatu dan dapat memilah atau memecahkannya menjadi bagian-bagian yang terpadu baik dalam hal proses cara kerjanya, maupun dalam hal sistematikanya.

Menurut Sugiyono (2016:244) menyatakan bahwa analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan pemahaman yang baru terhadap suatu objek yang ingin diteliti.

2. Pengertian Belajar

Ihsan El Khuluqo (2017:1) menyatakan “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Selain itu, Ahmad Susanto (2013:4) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga dapat memungkinkan seseorang terjadinya perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak”. Sedangkan Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2016:14) menyatakan bahwa “Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah suatu aktivitas yang terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa, dari yang menghapal menjadi untuk mencapai hasil yang optimal.

3. Pengertian Pembelajaran

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:12) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Rudi dan Cepi (2016:1) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar”.

Erwin Widiasworo (2017:15) “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses mempelajari subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau disain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Selain itu,

“Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidikan agar terjadi proses belajar pada peserta didik” (Ihsan El Khuluqo, 2017:52).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mendukung proses belajar.

4. Hakikat Pembelajaran IPA

Ahmad Susanto (2016:165) menyatakan bahwa:

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk ada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA ini semakin rendah.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tujuan Pembelajaran IPA

Ahmad susanto (2016:171) tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006) dimaksudkan untuk:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan Tuhan.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan, IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

6. Materi Pembelajaran

Gaya

a. Pengertian Gaya

Gaya adalah dorongan atau tarikan yang diberikan pada suatu benda. Untuk melakukan suatu gaya, diperlukan tenaga. Gaya dan tenaga mempunyai arti yang tidak sama, namun keduanya saling berhubungan. Gaya tidak dapat dilihat, tetapi pengaruhnya dapat dirasakan. Tarikan dan dorongan yang dilakukan memerlukan tenaga. Gaya ada yang kuat dan ada pula yang lemah. Makin besar gaya dilakukan, makin besar pula tenaga yang diperlukan. Besar gaya dapat diukur dengan alat yang disebut dinamometer. Satuan gaya dinyatakan dalam Newton (N). Gaya dapat memengaruhi gerak dan bentuk benda. Gerak adalah perpindahan posisi atau kedudukan suatu benda. Bentuk benda adalah gambaran wujud suatu benda.

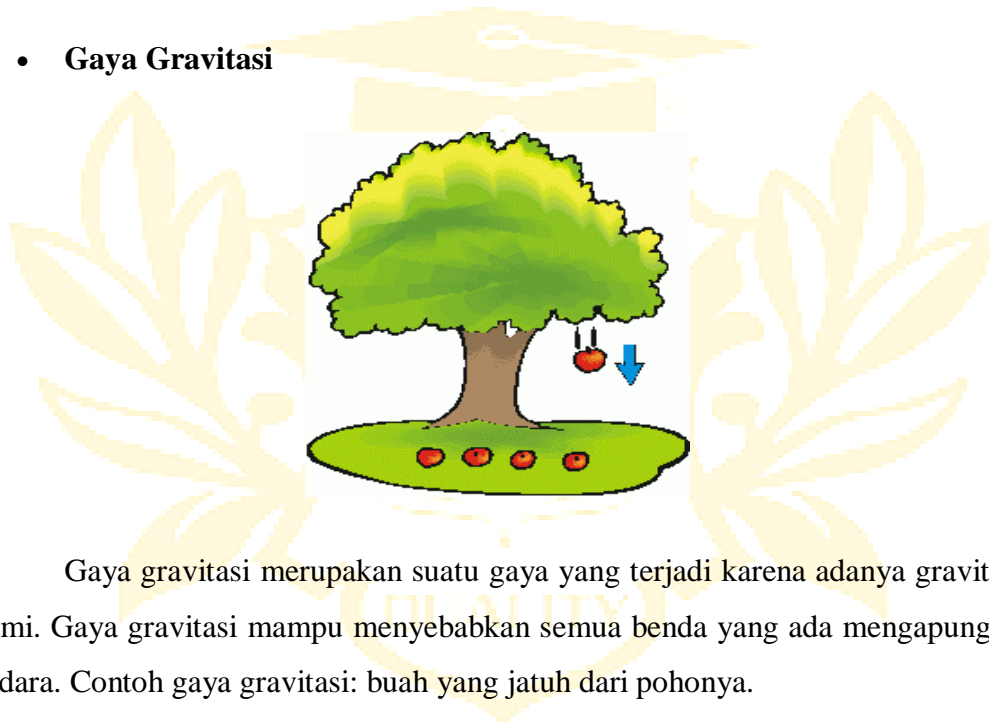
b. Macam-macam Gaya

- **Gaya Gesek**



Gaya gesek merupakan suatu gaya yang terjadi karena ada bagian benda bergesekan dengan dua permukaan datar. Gaya gesek berguna untuk memperlambat gerakan benda. Gaya gesek mampu untuk menimbulkan suara. Contoh gaya gesek: Pada saat mengerem mobil, mobil tersebut akan berhenti.

- **Gaya Gravitasi**



Gaya gravitasi merupakan suatu gaya yang terjadi karena adanya gravitasi bumi. Gaya gravitasi mampu menyebabkan semua benda yang ada mengapung di udara. Contoh gaya gravitasi: buah yang jatuh dari pohonya.

- **Gaya Otot**



Gaya otot merupakan suatu gaya yang menggunakan tenaga otot atau gaya yang dihasilkan oleh tarikan serta dorongan. Contoh gaya otot: mengangkat kursi, mendorong meja.

- **Gaya Magnet**



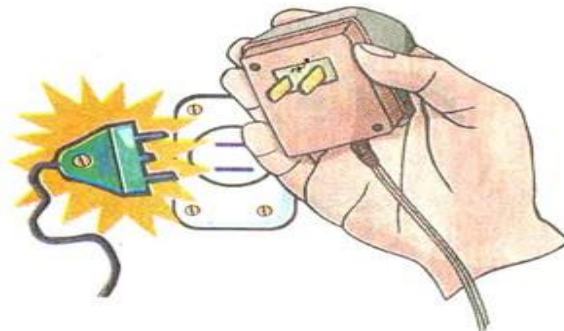
Gaya magnet merupakan suatu gaya yang ditimbulkan oleh suatu dorongan dan tarikan dari magnet. Contoh gaya magnet: saat kita mendekatkan besi dengan magnet, magnet akan terdorong sehingga magnet akan menempel pada besi itu. Benda yang tidak bisa untuk menempel pada magnet: kayu, aluminium, plastik, dll

- **Gaya Pegas**



Gaya pegas merupakan suatu gaya yang dihasilkan dari pegas. Contoh gaya pegas: saat kita bermain ketapel.

- **Gaya Listrik**



Gaya listrik merupakan suatu gaya yang dihasilkan oleh listrik. Contoh gaya listrik: saat kita menyalakan komputer, menyalakan televisi, menyalakan kipas angin, dll.

7. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Mulyadi (2016:357) “faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal, faktor yang terdapat di luar diri peserta didik yang disebut dengan faktor eksternal, dan faktor yang terjadi di lingkungan sekolah”.

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) antara lain:

- 1) Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.
- 2) Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu.
- 3) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar.
- 4) Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi peserta didik.
- 5) Faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar.
- 6) Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti buta warna, dan cacat tubuh lainnya.
- 7) Tidak mempunyai tujuan yang jelas.

Adapun faktor yang terdapat dari luar diri peserta didik (faktor eksternal) yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah:

- a) Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar peserta didik, seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang akan dipelajari, perlengkapan belajar yang kurang memadai, tehnik evaluasi kurang tepat, ruang belajar yang nyaman dan sebagainya.
- b) Situasi dalam keluarga mendukung situasi belajar peserta didik, seperti rumah tangga yang kacau, kurangnya perhatian orangtua karena sibuk dengan pekerjaannya dan sebagainya.
- c) Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar siswa, seperti pergaulan, permainan elektronik *play station*, film dan sebagainya.

Faktor pada lingkungan sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah:

- 1) Pribadi guru yang tidak baik
- 2) Guru kurang berkualitas
- 3) Hubungan guru dan siswa kurang harmonis
- 4) Alat atau media yang kurang memadai
- 5) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan
- 6) Bimbingan penyuluhan yang kurang berfungsi.

Mulyono (2018:8) Mengungkapkan penyebab kesulitan belajar :

Penyebab kesulitan belajar di pengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disability*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis; sedangkan penyebab utama problem belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal yaitu antara lain berupa startegi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.

B. Pertanyaan Penelitian

4. Bagaimana kemampuan siswa dalam mempelajari materi Gaya pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Swasta GKPS pasar III Namorambe T.A 2019/2020?
5. Apa kesulitan siswa dalam mempelajari materi Gaya pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Swasta GKPS pasar III Namorambe T.A 2019/2020?

6. Apa saja faktor penyebab kesulitan siswa dalam mempelajari materi Gaya pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Swasta GKPS pasar III Namorambe T.A 2019/2020?

C. DEFINISI OPERASIONAL

1. Analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan pemahaman yang baru terhadap suatu objek yang ingin di teliti ataupun yang ingin diamati oleh peneliti.
2. Belajar merupakan suatu kegiatan yang di lakukan oleh guru dan siswa agar memperoleh pengetahuan.
3. Mengajar merupakan penyampaian informasi yang dilakukan oleh seorang guru terhadap anak didiknya.
4. Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa yang saling bertukar informasi secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu sehingga pembelajaran dapat tercapai.
5. Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
6. Penyebab kesulitan belajar adalah faktor dalam diri anak (intern) yaitu kepribadian atau sikap anak dan faktor dalam luar diri anak (ekstern) yaitu keluarga, teman, guru, dan lingkungan.